

PEMANFAATAN SITUS *WEBSITE* SEBAGAI MEDIA INFORMASI DESA SITIREJO

Rifqi Abqoriyah, PKPBA, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang

Email : dzakiavioletta@gmail.com

Abstrak

A web page is a file that is written as a plain text file that is arranged and combined in such a way with HTML or XHTML based instructions. The text file is then connected to a website server that can be accessed through a network such as the Internet, or a local area network (LAN) through an Internet address that is recognized as a URL. The goal is to be easily accessible to everyone. Freedom of access makes the website the best promotional media at the moment. The broad range is another reason the website is chosen as a promotional media. This time assistance, using the Asset Based Community Development (ABCD) approach method, which prioritizes the use of assets around those owned. Sitirejo village which has various potentials, farmers, traders and education should be able to use the website as a media campaign. With the existence of village websites and communities and village officials who are able to manage it, the potential of Sitirejo Village will be well publicized

Keywords: Website, Information

PENDAHULUAN

Tidak bisa di pungkiri bahwa kita tidak bisa lepas dari dunia internet. Internet sangat berperan penting dalam kehidupan manusia abad ini. Dengan adanya internet manusia dapat terbantu dalam menginformasikan segala sesuatu. Dari internet kita dapat melakukan berbagai macam hal, mulai dari mencari informasi *ter up to date* hingga mengeluarkan ide. Salah satunya dengan menggunakan *webside*.

Halaman web merupakan berkas yang ditulis sebagai berkas teks biasa (plain text) yang diatur dan dikombinasikan sedemikian rupa dengan instruksi-instruksi berbasis HTML atau XHTML, kadang-kadang pula disisipi dengan sekelumit bahasa skrip. Berkas tersebut kemudian diterjemahkan oleh peramban web dan ditampilkan seperti layaknya sebuah halaman pada monitor komputer. Halaman-halaman web tersebut diakses oleh pengguna melalui protokol komunikasi jaringan yang disebut sebagai HTTP, sebagai tambahan untuk meningkatkan aspek keamanan dan aspek privasi yang lebih baik, situs web dapat pula mengimplementasikan mekanisme pengaksesan melalui protokol

HTTPS.¹

Desa Sitirejo pada tahun 2018 memiliki jumlah penduduk kurang lebih 10.364 jiwa dengan rincian 5.235 laki-laki dan 5.129 perempuan. Jumlah penduduk demikian ini tergabung dalam 2.927 KK. Mayoritas masyarakat Desa Sitirejo bekerja sebagai petani, buruh tani, wiraswasta, pedagang, dan PNS. Mengenai bidang pendidikan Desa Sitirejo memiliki beberapa sekolah yakni TK, SD, dan SMP. Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Kepala Desa Sitirejo yaitu Bapak Buwang Suharjah, beliau mengatakan bahwa Warga Desa Sitirejo pada umumnya sudah sadar akan pentingnya pendidikan. Di bidang Kesehatan pun Desa Sitirejo sudah memiliki POSKESDES yang bertempat di depan balai desa Sitirejo.

Hasil wawancara yang berikutnya mengenai tentang *website*, Didasari oleh permasalahan *website* desa yang tidak aktif selama kurang lebih 2 tahun dan kosongnya konten *website* desa yang ada. Rencana pertama yakni mengaktifkan kembali *website* desa yang telah dibuat oleh pihak kominfo, dengan meminta akses administrasi *website* desa di kantor pusat Kominfo Kabupaten Malang, kemudian mempelajari isi dari *website* desa dan memperbaharunya.

Dalam wawancara tersebut, pihak pendamping berkoordinasi dengan perangkat desa untuk mengadakan pelatihan dasar bagi perangkat desa agar program kerja ini dapat dilaksanakan dengan baik. Kantor desa yang telah ditunjang dengan akses internet WIFI membuat proker ini dapat terealisasi. Walaupun sedikit terkendala dengan peserta pelatihan dari perangkat desa yang terbilang sudah berumur dan penjelasan yang lebih mendalam serta sesimple mungkin agar mereka bisa memahaminya dengan baik. Hal yang akan di sosialisasikan saat pelaksanaan yaitu memberikan wawasan terkait *website* desa, fungsi *website* desa serta manfaatnya. Dan harapan dari kepala desa sitirejo semua informasi, baik yang berupa program desa, laporan keuangan desa, serta informasi lainnya yang berkenaan dengan masyarakat, bisa diakses lewat *website* desa dengan mudah.

METODE

¹ Farlex. 2003. Dalam artikel *The Free Dictionary*. Website. Didapat dari: <http://www.thefreedictionary.com/Website>

Pendampingan ini menggunakan pendekatan (ABCD) *Asset Based Community Development*, yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada disekitar yang dimiliki oleh masyarakat. *Websitesite* merupakan aset yang berharga bagi sebuah desa untuk menginformasikan beberapa hal yang perlu disampaikan kepada masyarakat. Dengan adanya perangkat desa yang memiliki potensi SDM, dalam mengelola *website* diharapkan masyarakat desa ikut serta sebagai actor berjalannya pengembangan *website* dengan dampingan pihak – pihak yang terkait. Dalam Metode ABCD memiliki lima langkah kunci untuk melakukan proses riset pendampingan diantaranya²:

1. *Discovery* (Menemukan)

Discovery adalah menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan.³ Proses menemukan kembali kesuksesan dilakukan lewat proses percakapan atau wawancara dan harus menjadi penemuan personal tentang apa yang menjadi kontribusi individu yang memberi hidup pada sebuah kegiatan. Pada tahap *discovery*, kita mulai memindahkan tanggung jawab untuk perubahan kepada para individu yang berkompeten di jajaran kelurahan tersebut.

Pendampingan dilakukan dengan wawancara kepada anggota jajaran kelurahan tentang belum beroperasinya *website* tersebut. Wawancara tersebut dapat digiring untuk mengetahui potensi yang ada. Wawancara ini bersifat cerita antara jajaran kelurahan dengan pendamping sehingga yang banyak berbicara nantinya adalah jajaran kelurahan tersebut.

2. *Dream* (Impian)

Dengan cara kreatif dan secara kolektif melihat masa depan yang mungkin terwujud, apa yang sangat dihargai dikaitkan dengan apa yang paling diinginkan. Pada tahap ini, Kepala Desa Sitirejo menaruh harapan dan impian mereka baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk organisasi. Sebuah mimpi atau visi bersama terhadap masa depan yang bisa terdiri dari gambar,

² Christopher Dureau, *Pembaru dan kekuatan lokal untuk pembangunan, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme* (ACCESS) Tahap II, (Agustus 2013), hal. 96-97

³ Sani, Ridwan Abdullah, *Inovasi pembelajaran*. (Jakarta: Bumi aksara, 2013), 220

tindakan, kata-kata, dan foto.

Setelah melakukan wawancara kepada Kepala Desa Sitirejo pendamping mulai mengetahui impian atau keinginan Kepala Desa Sitirejo. Setelah mengetahui keinginan atau impian tersebut maka langkah selanjutnya yaitu merancang sebuah kegiatan untuk memenuhi impian Kepala Desa Sitirejo.

3. *Design* (Merancang)

Proses di mana seluruh komunitas (atau kelompok) terlibat dalam proses belajar tentang kekuatan atau aset yang dimiliki agar bisa mulai memanfaatkannya dalam cara yang konstruktif, inklusif, dan kolaboratif untuk mencapai aspirasi dan tujuan seperti yang sudah ditetapkan sendiri.

Proses merencanakan ini merupakan proses cara mengetahui aset yang ada pada kelurahan Sitirejo. Aset yang terlihat di wilayah Desa Sitirejo adalah adanya *websitesite* yang selama kurang lebih 2 tahun tidak ada lagi yang mengoprasioanalkannya. Aset ini yang akan dimanfaatkan untuk memenuhi impian masyarakat Desa Sitirejo.

4. *Define* (Menentukan)

Kelompok pemimpin sebaiknya menentukan 'pilihan topik positif', tujuan dari proses pencarian atau deskripsi mengenai perubahan yang diinginkan. Pendampingan dengan Kepala Desa Sitirejo serta jajaran kelurahan terlibat dalam *Focus Group Discussion* (FGD). Pada Proses FGD pendamping dan Kepala Desa Sitirejo serta jajaran kelurahan menentukan fokus pembahasan. Fokus pembahasan yang akan dibahas berupa hal yang positif. Poses FGD tersebut bisa berjalan dengan lancar kalau sudah disepakati pembahasan yang akan dibahas dalam diskusi antara pendamping dan Kepala Desa Sitirejo serta jajaran kelurahan.

5. *Destiny* (Lakukan)

Serangkaian tindakan inspiratif yang mendukung proses belajar terus menerus dan inovasi tentang "apa yang akan terjadi". Hal ini merupakan fase akhir yang secara khusus fokus pada cara-cara personal dan organisasi untuk melangkah maju. Langkah

yang terakhir adalah melaksanakan kegiatan yang sudah disepakati untuk memenuhi impian Kepala Desa Sitirejo dari pemanfaatan aset. Selain untuk memenuhi impian masyarakat agar informasi mengenai desa bisa dengan mudah di dapatkan oleh warga masyarakat.

Teori pada dasarnya adalah petunjuk (*guide*) dalam melihat realitas di masyarakat. Teori dijadikan pola pikir dalam memecahkan suatu masalah yang ada pada masyarakat Desa Sitirejo. Pendampingan ini menggunakan pendekatan teori *Asset Based Community Development* (ABCD), yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada pada jajarannya kelurahan. Untuk kemudian dapat digunakan sebagai bahan yang memberdayakan semua jajaran anggota kelurahan itu sendiri.

HASIL

Kendala utama dalam pembuatan dan pengolahan situs *website* ini adalah kurangnya waktu melakukan pemrograman dan pengembangan situs *website*, karena para peserta pelatihan *website* yang notabene adalah para jajaran perangkat desa yang sudah berumur, yang masih *merem* terhadap teknologi yang ada, dan harus mengajari cara pengoperasioalnya mulai dari awal. Sehingga situs *website* yang dibuat penulis masih dalam wujud yang sederhana. Dengan kurangnya waktu yang tersedia, penulis pun lebih memfokuskan pengembangan situs *website* yang lebih mudah dipahami dan dimengerti.

Walaupun seperti itu, warga Desa Sitirejo selalu memberikan respon positif dengan adanya pembuatan dan pengolahan situs *website* ini. Desa Sitirejo pun sedang berfokus dalam pengembangan teknologi sehingga kegiatan ini sangat didukung oleh semua warga khususnya para perangkat desa.

Adapun dokumentasi pembuatan situs *website* desa adalah seperti



berikut.

KESIMPULAN

Pengembangan situs *website* desa berjalan dengan lancar dan sesuai rencana. Situs *website* Desa Sitirejo sudah beroperasi secara sederhana. Data dan informasi dasar mengenai desa sudah terpasang dan terpublikasikan dengan baik di situs *website* desa. Ikon-ikon yang ada pun sudah terpampang di situs *website* dan mudah diakses. Ke depannya, para perangkat desa harus terus mengisi situs *website* desa dengan informasi-informasi terbaru. Dengan harapan, baik warga Desa Sitirejo sendiri atau warga luar desa bisa mendapat manfaat yang lebih besar dari situs *website* desa tersebut. Keberadaan situs *website* desa pada akhirnya juga bisa dijadikan sarana promosi potensi desa.

Dengan harapan, aparat desa dan warga Desa Sitirejo terus memperbaiki sarana, prasarana, dan infrastrukturnya. Situs *website* yang sudah ada pun harus terus dikembangkan agar semakin memikat wisatawan untuk berkunjung ke desa Sitirejo.

A. DAFTAR PUSTAKA

Farlex. 2003. Dalam artikel *The Free Dictionary*. Website. Didapat dari:

<http://www.thefreedictionary.com/Website>

Christopher Dureau, 2013. *Pembaru dan kekuatan lokal untuk pembangunan,*

Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS)

Sani,Ridwan Abdullah, 2013. *Inovasi Pembelajaran*. (Jakarta:Bumi aksara)

